

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap film *Avatar: The Way of Water* dengan menggunakan metode penelitian Semiotika John Fiske, maka diperoleh 2 hasil temuan, yaitu representasi nilai – nilai keluarga yang ditunjukkan melalui perilaku, ekspresi, dan dialog saat antar anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain. Hal ini terlihat dalam 27 adegan yang digunakan oleh peneliti sebagai data unit analisis yang merepresentasikan nilai keluarga, yaitu memberikan kenyamanan antar anggota keluarga, saling memotivasi dan menguatkan antar anggota keluarga, berkorban untuk keselamatan keluarga, dan mencegah anggota keluarga terlibat dalam bahaya. Selain itu, dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa representasi keluarga Sully dalam film *Avatar: The Way of Water* memiliki kemiripan dengan ideologi nilai keluarga yang berlaku dalam masyarakat Amerika Serikat.

Memberikan kenyamanan ditunjukkan melalui adegan-adegan yang menunjukkan keluarga Sully saling memberikan afeksi berupa sentuhan lembut dan memberikan kalimat-kalimat positif sebagai bentuk apresiasi. Memberikan kenyamanan ini tidak hanya ditunjukkan pada saat senang, namun juga pada saat mereka sedang berada dalam keadaan kacau.

Selanjutnya, saling memotivasi dan menguatkan antar anggota keluarga ditunjukkan melalui adegan-adegan di mana saat keluarga Sully menghadapi kesulitan, seperti pada saat mereka baru pertama kali pindah ke pedesaan suku Metkayina. Peran Sully sebagai orang tua jelas ditunjukkan di sini untuk memotivasi dan menguatkan keluarganya agar bisa bertahan dalam situasi tersebut.

Selanjutnya, berkorban untuk keluarga ditunjukkan melalui adegan-adegan di mana antar anggota keluarga Sully saling menolong ketika keluarganya terlibat bahaya, meskipun hal tersebut juga mengancam nyawa mereka. Seperti pada adegan Tuk menyelamatkan Kiri yang tertangkap oleh Quaritch, meskipun Tuk baru saja lolos dari tangkapan Quaritch juga.

Lalu yang terakhir adalah mencegah anggota keluarga untuk terlibat bahaya. Nilai ini direpresentasikan dengan adegan-adegan yang menunjukkan keluarga Sully saling memperingatkan satu sama lain untuk tidak melanggar aturan-aturan yang telah dibuat oleh Sully agar tidak terlibat dalam bahaya. Selain itu, mereka juga saling melindungi satu sama lain ketika tau anggota keluarganya sedang terancam.

Dari representasi nilai keluarga yang ditunjukkan dalam film Avatar: The Way of Water dapat disimpulkan bahwa sebuah keluarga selalu memiliki aturan. Selain itu sebuah keluarga akan selalu menjadi orang pertama yang akan selalu siap melindungi dan membantu ketika salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan atau dalam kondisi bahaya.

Representasi yang kedua yang diperoleh dalam film *Avatar: The Way of Water* adalah representasi ideologi keluarga Amerika. Penerapan nilai keluarga yang direpresentasikan dalam film tersebut sejalan dengan bagaimana yang berlaku dalam masyarakat Amerika Serikat. Salah satunya adalah di dalam keluarga Amerika Serikat, tidak ada pembagian tugas secara spesifik antara perempuan dan laki-laki. Hal serupa juga ditunjukkan dalam keluarga Sully, yang mana semua anggota keluarga memiliki peran yang sama untuk menerapkan nilai keluarga yang berlaku, yakni kebersamaan, stabilitas, dan loyalitas.

Namun demikian, dalam peran pengasuhan anak, yang disebut sebagai peran domestik dalam keluarga, Sully, sebagai ayah, digambarkan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan Neytiri, sebagai ibu. Hal ini menguatkan pernyataan dari Farris & Bourque (2020) bahwa di Amerika Serikat terdapat pergeseran pola pengasuhan, yakni sejak tahun 2018 ayah memiliki peran dominan dalam keluarga untuk mengerjakan peran domestik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Secara praktis, hasil dan temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan masyarakat tentang bagaimana penerapan nilai keluarga supaya dapat tercapai keluarga yang harmonis.

5.2.2 Saran Akademis

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data, yaitu film bergenre *science fiction* bertema keluarga asal Amerika Serikat. Maka, pada penelitian

selanjutnya disarankan untuk memakai dua sumber data, yakni berupa film bertema keluarga buatan Amerika Serikat dan film bertema keluarga buatan Indonesia. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui perbedaan ideologi keluarga yang berlaku di negara Amerika Serikat dan Indonesia.